

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Menurut Mulyasa (2023: 1) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan dalam kreativitas guru yang lebih besar pada saat merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa. Menurut Zakso (2022: 919) Kurikulum Merdeka memiliki penerapan sistem pembelajaran yang memberikan kebebasan pada guru untuk merancang pembelajaran. Kurikulum Merdeka memfasilitasi guru untuk bebas memilih media pembelajaran yang akan digunakan sehingga guru memiliki keleluasaan dalam memilih media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menyederhanakan materi pembelajaran sehingga siswa dapat lebih fokus pada pemahaman.

Kurikulum Merdeka juga diharapkan menjadi media guru dalam memfasilitasi keberagaman kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa melalui model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran kepada setiap siswa yang memiliki gaya belajar, minat, dan

kemampuan yang unik. Dalam pendekatan ini, guru merancang pembelajaran yang fleksibel dan beragam untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa. Menurut Kristiani, dkk. (2021: 18) dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan Pelajaran. Materi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Hasil akhir dari pembelajaran bervariasi dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, memperdalam pemahaman, mengembangkan berbagai keterampilan, menyesuaikan dengan gaya belajar yang berbeda, dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, menurut Mumpuniarti, dkk. (2023: 5) adapun tujuan dari pembelajaran terdiferensiasi meliputi: 1) memberi kesempatan kepada semua siswa untuk mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran; 2) memaksimalkan perkembangan dan capaian setiap siswa dan menekankan keberhasilan individu siswa. Pembelajaran diferensiasi menuntut guru untuk fleksibel dalam merancang kegiatan belajar. Penggunaan media yang beragam dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik.

Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya untuk proses belajar lebih efektif, efisien, dan menarik. Dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan keleluasaan pada guru untuk memilih media pembelajaran. Namun, pada kenyataannya guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta hanya memanfaatkan buku teks dalam penyampaian pembelajaran membaca pemahaman sehingga siswa belum difasilitasi dengan baik dalam penggunaan media pembelajaran sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka. Selain itu, penelitian terdahulu mengenai penggunaan media oleh Andini

(2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III Kabupaten Gowa” menyarankan bahwa guru hendaknya dalam proses pembelajaran tidak hanya selalu menggunakan satu media pembelajaran. Tetapi juga menggunakan media cerita bergambar sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Kuta, kelemahan guru terletak pada tidak kreatifnya guru dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru hanya mengajar berfokus pada buku teks, hal ini berdampak pada kemampuan siswa. Adapun dampaknya, sebagai berikut. Pertama, pemahaman siswa yang terbatas. Penggunaan satu buku teks yang hanya menyajikan informasi secara teoretis menyebabkan siswa kesulitan untuk memahami konsep yang abstrak atau menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kedua, kurangnya pembahasan mendalam dalam buku teks. Bahan yang tersaji dalam buku teks tidak selalu mencakup semua aspek dari suatu topik sehingga siswa perlu mencari sumber belajar tambahan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Ketiga, keterbatasan media yang ditampilkan dalam buku teks. Tampilan buku teks dan bacaan yang panjang cenderung kurang menarik perhatian siswa dalam belajar. Siswa generasi Z lebih menyukai pembelajaran yang interaktif dengan menggunakan berbagai media.

Hasil observasi di atas menunjukkan bahwa guru dituntut untuk mampu merancang dan memanfaatkan dengan baik media pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal di atas juga didukung dengan hasil penelitian terdahulu mengenai perspektif guru terhadap penggunaan buku teks digital oleh Apriyani, dkk. (2023) dengan judul

“Perspektif Guru terhadap Penggunaan Buku Digital untuk Media Pembelajaran siswa Kurikulum Merdeka” menyatakan bahwa media pembelajaran menggunakan buku digital membawa bentuk positif karena di era revolusi industri 4.0 ini semua beralih ke media digital. Jika diperhatikan dari hasil studi Pisa (*Programme for International Student Assessment*) dirilis oleh CNBC Indonesia (2024) Pisa yang dilaksanakan pada 05 Desember 2023 bahwa Indonesia memperoleh peringkat literasi membaca di posisi ke-66 dari 81 negara. Dengan begitu, upaya dari seorang guru dibutuhkan untuk meningkatkan hasil membaca pemahaman pada siswa.

Kemampuan membaca teks berita adalah salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Melalui membaca berita, siswa dapat memperoleh informasi terkini tentang berbagai peristiwa yang terjadi. Menurut Susanti (2023: 417) memiliki kemampuan membaca pemahaman teks berita yang baik biasanya siswa tersebut memiliki pengetahuan yang lebih luas. Menurut Kurniawan (2024) anak-anak dan remaja sebagai konsumen media utama akan berada dalam posisi yang rentang terhadap informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memiliki kemampuan membaca berita yang baik agar dapat menghadapi kompleksitas informasi yang terus berkembang. Dengan memiliki kemampuan membaca berita akan membantu siswa untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi pasif, tetapi juga menjadi pencipta informasi yang cerdas dan kritis.

Dalam pembelajaran teks berita, siswa dituntut untuk mampu menganalisis dan mengevaluasi isi berita. Pemahaman terhadap isi bacaan sangat diperlukan dalam pembelajaran teks berita. Pembelajaran teks berita adalah proses belajar untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan membuat teks berita.

Teks berita adalah jenis teks yang menyajikan informasi aktual dan penting kepada pembaca secara akurat. Dalam membaca teks berita siswa dituntut untuk mampu memahami isi teks. Dapat diperhatikan pada capaian pembelajaran elemen membaca, bahwa siswa mampu untuk memahami teks sesuai tujuan dan kepentingan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi. Hal ini juga didukung oleh tujuan pembelajaran yakni siswa memahami informasi, mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca. Maka, dalam pembelajaran teks berita siswa harus mampu memahami informasi dari teks. Penelitian terdahulu mengenai pengaruh media oleh Fauzia (2020) menyarankan guru untuk menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca teks berita. Dengan siswa mampu memahami isi teks berita maka akan mendapatkan informasi yang akurat.

Pembelajaran membaca teks berita membutuhkan penggunaan media pembelajaran teks multimodal dengan beberapa alasan, sebagai berikut. (1) media pembelajaran teks multimodal merujuk pada penggunaan berbagai jenis media atau format, seperti teks, gambar, video, grafik, dan elemen-elemen lain yang mendukung konten berita, (2) penggunaan beragam moda informasi ini dapat menunjang pemahaman siswa yang lebih mendalam, dan (3) Berita sering mencakup informasi yang kompleks, seperti data statistik atau peristiwa yang melibatkan banyak pihak. Dengan menggunakan berbagai elemen yang ada pada media pembelajaran teks multimodal, seperti grafik, infografis, atau video, pembaca dapat lebih mudah memahami konteks atau informasi yang sulit hanya dengan teks.

Teks multimodal dapat meningkatkan daya tarik dan ketertarikan siswa dalam belajar. Menurut Kayati (2022: 387) jika pendidik masih menggunakan teks yang panjang dalam pembelajaran akan mengurangi antusias siswa saat membaca. Teks yang berisi tulisan panjang cenderung membuat pembaca cepat kehilangan minat. Penggunaan gambar atau video dapat membuat berita lebih menarik, mendorong pembaca untuk tetap terlibat dengan teks dan informasi yang disajikan. Media pembelajaran teks multimodal dapat meningkatkan daya kritis dan analitis siswa. Dalam pembelajaran, siswa diajak untuk mengkritisi berbagai informasi yang disampaikan melalui teks dan media lainnya. Media pembelajaran teks multimodal memberi kesempatan siswa untuk mengevaluasi keterkaitan antara elemen media dan elemen teks, sehingga membantu pembaca dalam menganalisis berita secara lebih kritis.

Media pembelajaran teks multimodal memfasilitasi siswa dengan berbagai gaya belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebagian orang lebih mudah memahami teks dengan bantuan visual, sementara yang lain mungkin lebih mengandalkan teks. Dengan menyajikan teks dalam format multimodal, siswa dengan berbagai gaya belajar dapat lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan. Pada era digital, berita tidak hanya disampaikan dalam bentuk teks saja, tetapi seringkali melibatkan berbagai jenis media. Siswa harus mampu membaca dan memahami berita dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau video. Menggunakan media pembelajaran teks multimodal dalam pembelajaran membaca mencerminkan cara berita sebenarnya disajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan beragam moda juga dapat meningkatkan kemampuan siswa akan literasi. Menurut Kurniawan (2024) anak-anak sekolah perlu dilatih untuk dapat mengenali sumber informasi yang terpercaya, memahami konteks berita, dan menilai apakah informasi tersebut sesuai dengan fakta atau tidak. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki keterampilan literasi yang baik untuk bisa memahami dan mengevaluasi berbagai informasi yang datang melalui berbagai platform media. Media pembelajaran teks multimodal membantu siswa untuk lebih siap dalam menghadapi berita dalam berbagai media digital dan konvensional, serta lebih kritis terhadap informasi yang disajikan. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran teks multimodal dalam pembelajaran membaca berita mendukung siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat berinteraksi secara lebih efektif dengan berbagai bentuk informasi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil temuan awal melalui kegiatan observasi, wawancara, studi pustaka dan studi lapangan dapat diidentifikasi kebutuhan siswa kelas VII dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita yakni kurangnya fasilitas media pembelajaran dari guru. Maka, peneliti akan mengembangkan elaborasi antara teks dengan visual yang berupa media pembelajaran teks multimodal dalam pembelajaran membaca pemahaman teks berita kelas VII.

Produk pembelajaran yang valid maksudnya adalah produk pembelajaran yang dikembangkan memiliki kesesuaian dengan capaian pembelajaran. Produk pembelajaran yang praktis berarti produk pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan dengan mudah dalam kegiatan pembelajaran. Produk pembelajaran yang

efektif mengandung pengertian bahwa produk pembelajaran yang dikembangkan dapat diterapkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk memenuhi ketiga kriteria tersebut dibutuhkanlah penelitian pengembangan media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII yang sesuai dengan langkah-langkah umum penelitian pengembangan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa belum mampu mencapai tuntutan Capaian Pembelajaran pada elemen membaca fase D yang mengarahkan pada pemahaman.
2. Guru hanya memanfaatkan buku teks dalam pembelajaran teks berita.
3. Guru kurang kreatif pada saat mengembangkan materi pembelajaran teks berita yang menarik dengan penggunaan media.
4. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Kuta belum memfasilitasi siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran.
5. Kurangnya keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terbatas pada pembahasan elemen membaca pemahaman teks berita.

2. Penelitian ini terbatas pada kajian media pembelajaran teks multimodal, karena penelitian ini mengkaji media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
3. Penelitian ini juga terbatas hanya mengkaji pengembangan media pembelajaran teks multimodal untuk siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Bagaimana *prototype* media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta?
2. Bagaimana tingkat validitas media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta?
4. Bagaimana tingkat keefektifan media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan *prototype* media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta.
4. Mendeskripsikan tingkat keefektifan media pembelajaran teks multimodal untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Kuta.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan adanya manfaat yang dapat diterapkan, adapun manfaat secara teoretis dan praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat mendukung pengembangan teori yang berhubungan dengan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memudahkan guru menggunakan media pembelajaran dengan elemen media audio visual dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan inovatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk program pengembangan media pembelajaran serta dapat digunakan sebagai acuan mengoptimalkan komponen-komponen pendidikan di era digital saat ini.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian teori sehingga dapat memperkaya literatur dalam melakukan penelitian yang terkait. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan suatu fakta baru yang ada di lapangan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan pembelajaran maupun dalam perencanaan penelitian lanjutan.

1.7 Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Media pembelajaran teks multimodal yang sesuai dengan capaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka.

2. Media pembelajaran teks multimodal berupa media teks yang menggabungkan berbagai elemen media untuk menyampaikan pandangan yang berbeda dalam 1 tema.
3. Media pembelajaran teks multimodal dapat digunakan oleh siswa di dalam kelas maupun di luar kelas.

1.8 Asumsi Pengembangan

Asumsi pengembangan media pembelajaran teks multimodal, sebagai berikut.

1. Media pembelajaran teks multimodal yang dikembangkan merupakan sebuah alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan siswa baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Penggunaan media pembelajaran teks multimodal merupakan pembelajaran yang inovatif dan menarik yang menggabungkan berbagai elemen media, seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi.

1.9 Penjelasan Istilah

1. Teks multimodal adalah jenis teks yang menggabungkan berbagai mode atau cara penyampaian informasi. Teks disajikan melalui perpaduan moda antara teks tulis, visual (gambar statis), lisan (audio), dan video (gambar bergerak).
2. Hasil pembelajaran membaca adalah capaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar membaca. Kemampuan membaca ini didasarkan atas kemampuan menjawab tes membaca setelah siswa membaca teks.

3. Teks berita adalah sebuah tulisan yang menyajikan informasi aktual tentang peristiwa, kejadian, atau fakta yang terjadi. Informasi ini disampaikan secara objektif, akurat, dan relevan dengan kepentingan publik.
4. *Prototype* adalah sebuah model awal atau sampel pertama dari suatu produk, sistem, atau proses yang dibuat untuk diuji dan dikembangkan lebih lanjut.
5. Fase D dalam Kurikulum Merdeka mengacu pada tahap pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau kelas 7-9. Pada fase ini, siswa mulai beranjak dari pembelajaran dasar pemahaman menuju yang lebih kompleks dan mendalam

1.10 Rencana Publikasi

Journal Of Education Action Research , Universitas Pendidikan Ganesha (Sinta 3).

